

**FACTORS AFFECTING THE TIMELINESS OF SUBMISSION OF
FINANCIAL REPORTS (EMPIRICAL STUDY ON MANUFACTURING
COMPANIES LISTED ON THE IDX FOR THE 2018-2020 PERIOD)**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2018-2020)**

Novita Sari¹

Muhammad Gowon²

Reni Yustien³

¹⁾ Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi – Indonesia

^{2&3)} Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi –
Indonesia

Email: sari39613@gmail.com¹⁾, gowon@unja.ac.id²⁾, reni.yustien@unja.ac.id³⁾

ABSTRACT

This study aims to find empirical evidence about the effect of Profitability, Debt Equity ratio, Liquidity, Company Age, Auditor Quality, Audit Opinion, and Company Size on the timeliness of submitting financial statements in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018 to 2020. The type of research used is quantitative research using secondary data. Based on the sampling method using purposive sampling, a sample of 30 companies was obtained, so the number of sample companies from 2018 to 2020 was 90 samples. The data used in this study is data from the financial statements of manufacturing companies published on the official website www.idx.co.id in 2018-2020. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that Profitability, Company Age, Auditor Quality, Audit Opinion, and Company Size have a significant effect on the timeliness of submitting financial statements, while Debt Equity Ratio, and Liquidity have no effect on the timeliness of submitting financial statements. The independent variable can explain the effect of the timeliness of submitting financial statements by 41.10% while the remaining 58.9% is influenced by other factors that are not included in this regression model.

Keywords: Profitability, Debt equity ratio, Liquidity, Company age, Auditor quality, Audit opinion, Company size, and Timeliness of financial report submission.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh dari Profitabilitas, Debt Equity ratio, Likuiditas, Umur Perusahaan, Kualitas Auditor, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018 sampai 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Berdasarkan metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, maka didapat sampel sebanyak 30 perusahaan, sehingga jumlah sampel perusahaan dari tahun 2018 sampai 2020 adalah sebanyak 90 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di website resmi www.idx.co.id tahun 2018-2020. Pengujian hipotesis menggunakan *analisis regresi linear berganda*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kualitas Auditor, Opini audit, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh Signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *Debt Equity Ratio*, dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel independen dapat menjelaskan pengaruh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 41,10% sedangkan sisanya 58.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Debt equity ratio*, Likuiditas, Umur perusahaan, Kualitas auditor, Opini audit, Ukuran perusahaan, dan Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1. PENDAHULUAN

Ketepatwaktuan (*timeliness*) adalah informasi yang ada siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan. Ketepatan waktu pada laporan keuangan menghendaki perusahaan *go publik* untuk mempublikasikan laporan keuangan auditannya secepat mungkin untuk memberikan informasi relevan yang akan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Investor membutuhkan data laporan keuangan dengan cepat, hal ini dikarenakan bahwa pasar modal bergerak dinamis setiap menitnya, maka ketepatan waktu sangat diperlukan. Apabila suatu perusahaan menunda dalam mempublikasikan laporan keuangan, maka akan mengurangi kerelevansian suatu laporan keuangan yang mengakibatkan berkurangnya kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan yang buruk dapat mengakibatkan terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan para pemangku kepentingan (IAI, 2012).

Adapun Fenomena ditahun 2019 periode 31 Desember dapat kita lihat bahwa salah satu perusahaan yaitu PT Apexindo pratama duta tbk dan entitas anak mengalami rugi besar US\$ 103.803.935 pada tahun terakhir 31 desember 2018 dan, pada tanggal tersebut, liabilitas jangka pendek melebihi asset lancar sebesar US\$ 348.878.516, dan mengalami defisiensi modal sebesar US\$ 150.267.591 (www.apexindo.com).

hal ini sejalan dengan asumsi yang menyatakan perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik biasanya akan segera menerbitkan laporan keuangan untuk menarik perhatian investor, kreditor, pelanggan dan pengguna lainnya. Khususnya buat investor, hal ini dilakukan karena kebanyakan investor lebih menyukai perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi, dengan harapan perusahaan tersebut mampu memberikan pengembalian investasi yang tinggi pula kepada perusahaan yang berinvestasi.

Terkait dengan profitabilitas, mengemukakan bahwa *profitabilitas* sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan dan efisiensi penggunaan modal kerja, Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam penjualan asset, maupun laba bagi modal itu sendiri. *Profitabilitas* yang tinggi merupakan *good news*

bagi para investor, sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan untuk segera melaporkan laporan keuangan tepat waktu (Putra, P. D., dan Thohiri., 2013).

Umur perusahaan telah diidentifikasi memiliki kemungkinan dampak pada kualitas praktek akuntansi dalam ketepatan waktu. Semakin tua perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki prosedur internal kontrol yang kuat. Dengan demikian, kontrol yang lemah dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang diharapkan di perusahaan yang memiliki usia lebih tua (Iyoha, 2012).

Perusahaan yang mempunyai *Debt Equity Ratio* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktivasinya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *Debt Equity Ratio* yang rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Dengan demikian semakin tinggi *Debt Equity Ratio* berarti semakin tinggi risiko karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajibannya baik pokok maupun bunganya (Sembiring, Yan dan Akhmad, 2012).

Perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi kemungkinan akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu dikarenakan tidak terdapat masalah dalam hal utang jangka pendeknya (*good news*). Namun sebaliknya, perusahaan yang tingkat likuiditasnya rendah kemungkinan akan cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangannya dikarenakan terdapat masalah dalam hal utang jangka pendeknya (*bad news*) (Marathani, 2013).

Kualitas Audit sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan, terdapat dugaan bahwa auditor yang bereputasi baik dapat mendeteksi kemungkinan terjadinya manajemen laba secara lebih awal sehingga dapat mengurangi terjadinya manajemen laba. Kualitas Audit adalah kantor akuntan yang disandang oleh seorang auditor atas nama besar yang dimiliki KAP tersebut. Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi atau nama yang baik berafiliasi dengan kantor akuntan publik universal seperti *Big Four Worldwide Accounting Firm* (Yuniarti, 2016).

Opini audit merupakan pendapat dari auditor independen atas laporan keuangan tahunan suatu perusahaan yang telah diauditnya. Berdasarkan seksi PSA 02 (SA 110), tujuan umum audit atas laporan keuangan oleh auditor independen merupakan pemberian opini atas kewajaran dimana laporan tersebut telah disajikan secara wajar, dalam segala hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas, sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Arens, 2012).

Ukuran perusahaan, perusahaan besar cenderung mendapat pengawasan lebih besar dari investor, dan sorotan masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar lebih berhati-hati dalam melaporkan keuangannya. Hal ini menyebabkan perusahaan besar selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Imaniar, 2016).

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HOPOTESIS

2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini berawal dari adanya pemisahan dan pengendalian perusahaan yang berdampak pada munculnya konflik antara agen dan principal. Hubungan keagenan didefinisikan sebagai hubungan antara satu orang atau lebih principal dengan agen untuk melakukan tindakan atas nama principal yang mengakibatkan pendelegasian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen (Jensen, 1976).

2.2. Teori sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling Theory merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

2.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam penjualan asset, maupun laba bagi modal itu sendiri. Profitabilitas yang tinggi merupakan *good news* bagi para investor, sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan untuk segera melaporkan laporan keuangan tepat waktu.

2.4. Debt equity ratio

Perusahaan yang mempunyai *Debt Equity Ratio* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktivasinya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *Debt Equity Ratio* yang rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Dengan demikian semakin tinggi *Debt Equity Ratio* berarti semakin tinggi risiko karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajibannya baik pokok maupun bunganya (Sembiring, Yan dan Akhmad, 2012).

2.5. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemahiran sebuah perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek tepat pada waktu. Contoh: pembayaran listrik, air, telepon, upah karyawan, teknisi maupun lembur dan lain-lain. Maka dari itu rasio likuiditas biasanya juga dinamakan sebagai *short term liquidity* (Irham Fahmi, 2015).

2.6. Umur Perusahaan

Umur perusahaan telah diidentifikasi memiliki kemungkinan dampak pada kualitas praktek akuntansi dalam ketepatan waktu. Semakin tua perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki prosedur internal kontrol yang kuat. Dengan demikian, kontrol yang lemah dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang diharapkan di perusahaan yang memiliki usia lebih tua. Hal ini menyimpulkan bahwa perusahaan yang lebih tua, kemungkinan akan semakin tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. (Iyoha, 2012).

2.7. Kualitas Auditor

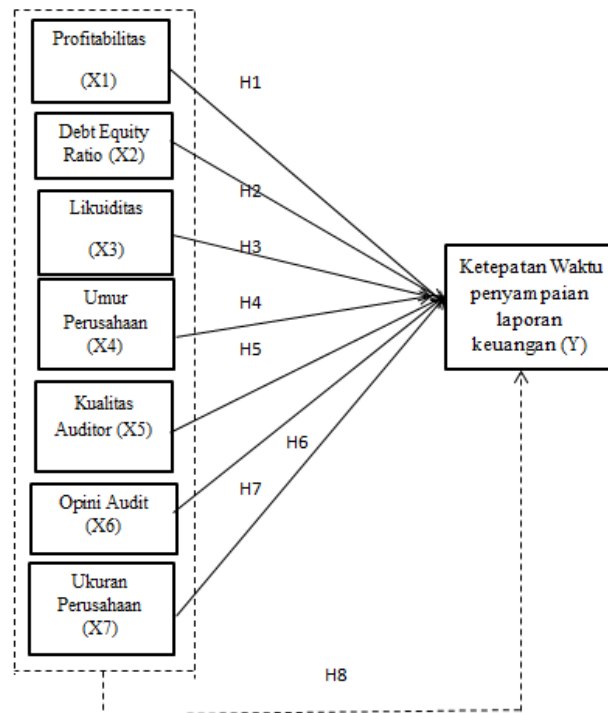
Kualitas Audit sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan, terdapat dugaan bahwa auditor yang bereputasi baik dapat mendeteksi kemungkinan terjadinya manajemen laba secara lebih awal sehingga dapat mengurangi terjadinya manajemen laba. Kualitas Audit adalah kantor akuntan yang disandang oleh seorang auditor atas nama besar yang dimiliki KAP tersebut. Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi atau nama yang baik berafiliasi dengan kantor akuntan publik universal seperti *Big Four Worldwide Accounting Firm* (Yuniarti, 2016).

2.8. Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat dari auditor independen atas laporan keuangan tahunan suatu perusahaan yang telah diauditnya. berdasarkan seksi PSA 02 (SA 110), tujuan umum audit atas laporan keuangan oleh auditor independen merupakan pemberian opini atas kewajaran dimana laporan tersebut telah disajikan secara wajar, dalam segala hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas, sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Arens, 2012).

2.9. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total nilai aset, berapa total nilai penjualan, nilai kapitalisasi pasar, banyaknya tenaga kerja dan lain sebagainya. Jika ukuran perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat luas (Toding & Wirakusuma, 2013).



Sumber: Data Olahan Peneliti

Gambar 1. Model Penelitian

Keterangan :

- > pengaruh secara parsial
- - - - -> pengaruh secara simultan

2.10. Hipotesis Penelitian

- H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- H2 : Debt equity ratio berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
- H3: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
- H4: Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- H5: Kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
- H6: Opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- H7: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
- H8: Profitabilitas, Debt equity ratio, Likuiditas, Umur perusahaan, Kualitas auditor, Opini audit, dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

3. METODE

Populasi dan sampel penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder untuk mendapatkan informasi semua variabel dalam penelitian ini. Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan anufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Dalam menganalisis data, digunakan SPSS versi 28 (*Statistik Package For Sosial Science*), yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistic baik prametrik maupun non parametric dengan berbasis *windows*. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling , adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan audit tahun terakhir terhitung sejak tahun 2018-2020.
2. Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dan tidak memiliki data lengkap penelitian secara konsisten untuk priode 2018-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
4. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2018-2020.
5. Perusahaan Manufaktur yang tidak melakukan *delisting* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2020.

4. HASIL

4.1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisi Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	90	0.068	7.926	1.75534	1.811288
DER	90	0.130	7.574	1.53752	1.529335
CR	90	0.153	9.118	1.57181	1.513486
UP	90	1	39	17.43	11.352
KA	90	0	1	0.43	0.498
OA	90	0	1	0.99	0.105
SIZE	90	16.122	18.397	17.32286	0.762803
Ketepatan_Waktu	90	-29	84	23.28	19.398
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Output SPSS 26 data diolah peneliti

Tabel 1 diatas menyajikan informasi deskriptif tentang variabel-variabel penelitian. Berdasarkan data diatas, variabel Profitabilitas mempunyai nilai standar deviasi 1.811288 dan nilai mean yaitu 1.75534, variabel Debt equity ratio mempunyai nilai standar deviasi 1.529335 dan nilai mean yaitu 1.53752, variabel Likuiditas mempunyai nilai standar deviasi 1.513486 dan nilai mean yaitu 1.57181, variabel Umur perusahaan mempunyai nilai standar deviasi 11.352 dan nilai mean yaitu 17.43, variabel Kualitas auditor mempunyai nilai standar deviasi 0.498 dan nilai mean yaitu 0.43, variabel Opini audit mempunyai nilai standar deviasi 0.105 dan nilai mean yaitu 0.99, variabel Ukuran perusahaan mempunyai nilai standar deviasi 0.762803 dan nilai mean yaitu 17.32286.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.4188496
	Std. Deviation	0.5498809
Most Extreme Differences	Absolute	0.067
	Positive	0.036
	Negative	-0.067
Test Statistic		0.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS 26 data diolah peneliti

Tabel 2 di atas menyajikan Hasil Uji *One-sample Kolmogorov Test* (Uji K-S) menunjukkan nilai profitabilitas value atau *Asymp. Sig* dengan nilai 0.200 besar dari 0.05 ($0.200 > 0.05$), hal ini berarti data residual berdistribusi normal yang menunjukkan nilai signifikansi diatas 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa 90 sampel pada penelitian ini dikatakan berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

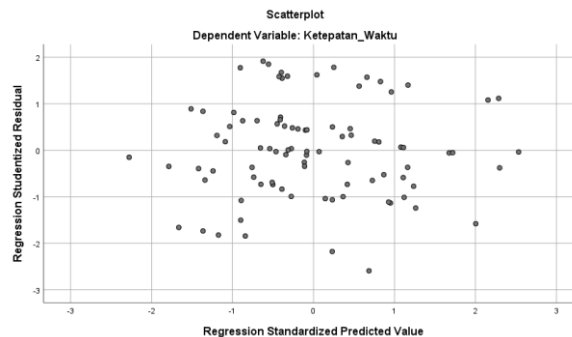
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.836	1.196
ROA	0.932	1.073
DER	0.913	1.096
CR	0.928	1.078
UP	0.591	1.693
KA	0.580	1.725
OA	0.794	1.259
SIZE	0.836	1.196

a. Dependent Variable: Ketepatan_Waktu
 Sumber : Output SPSS 26 data diolah peneliti

Hasil perhitungan nilai *tolerance* pada tabel 3 menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai variance inflation factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 26 data diolah peneliti

Gambar 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan *scattrplot* seperti yang disajikan pada gambar 1 diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.1495

Sumber : Output SPSS 26 data diolah peneliti

Hasil dari tabel 4 diatas menunjukkan nilai *Durbin watsin* sebesar 1,1495. Nilai DW lebih besar dari nilai -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2DW < +2$), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.3. Pengujian Hipotesis Dengan Regresi Linear Berganda

4.3.1. Uji t (Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	288.081	105.177		2.739	0.046
	ROA	20.907	8.675	0.047	2.410	0.003
	DER	24.069	20.595	0.128	1.169	0.246
	CR	2.270	8.092	0.031	0.281	0.780
	UP	1.047	0.492	0.124	2.128	0.002
	KA	38.215	13.786	0.106	2.772	0.002
	OA	2.583	1.215	0.017	2.126	0.001
	SIZE	17.629	8.685	0.240	2.030	0.046

Sumber : Output SPSS 26 data diolah peneliti

Tabel 5 diatas menunjukkan hasil uji t yang dapat dijelaskan pengaruhnya sebagai berikut:

1. Pengujian Profitabilitas

Dari hasil regresi didapat nilai t hitung sebesar 2.410, sedangkan t tabel sebesar 1.991 (df= 85-7-1= 77;α=5%). Maka hasil t hitung > t tabel dimana 2.410 > 1.991, serta berdasarkan nilai p-value uji t memperoleh hasil 0.003 lebih kecil dari nilai α atau 0,05, yang artinya variabel berpengaruh signifikan dan menyatakan H1 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nisa (2020) dan vedisia (2022) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Pengujian Debt equity ratio

Pengujian debt equity ratio menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.169, sedangkan t tabel sebesar 1.991 (df= 85-7-1= 77;α=5%). Maka hasil t hitung < dari t tabel dimana 1.169 < 1.991, serta berdasarkan nilai p-value uji t memperoleh hasil sebesar 0.246 lebih besar dari nilai α atau 0.05, yang artinya variabel tidak berpengaruh signifikan dan menyatakan H2 ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh toding dan wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa debt equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Pengujian likuiditas

Pengujian likuiditas menunjukkan nilai t hitung sebesar 0.281, sedangkan t tabel sebesar 1.991 (df= 85-7-1= 77;α=5%). Maka hasil t hitung < dari t tabel dimana 0.281 < 1.991, serta berdasarkan nilai p-value uji t memperoleh hasil sebesar 0.780 lebih besar dari nilai α atau 0.05, yang artinya variabel tidak berpengaruh signifikan dan menyatakan H3 ditolak.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fais & sugeng (2017) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Maka dapat ditarik hasil bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

4. Pengujian Umur Perusahaan

Pengujian umur perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.128, sedangkan t tabel sebesar 1.991 (df= 85-7-1= 77;α=5%). Maka hasil t hitung > dari t tabel dimana 2.128 > 1.991, serta berdasarkan nilai p-value uji t memperoleh hasil sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai α atau 0.05, yang artinya variabel berpengaruh signifikan dan menyatakan H4 ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yessicha, Ery, Nurcahyono (2022), dan Mutiara Hadi (2018).

5. Pengujian Kualitas Auditor

Pengujian kualitas auditor menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.772, sedangkan t tabel sebesar 1.991 (df= 85-7-1= 77;α=5%). Maka hasil t hitung > dari t tabel dimana 2.772 > 1.991, serta berdasarkan nilai p-value uji t memperoleh hasil sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai α atau 0.05, yang artinya variabel berpengaruh signifikan dan menyatakan H5 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yuniarti (2016) yang mengatakan bahwasannya kualitas auditor yang menggunakan KAP big four berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

6. Pengujian Opini Audit

Pengujian kualitas auditor menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.126, sedangkan t tabel sebesar 1.9901(df= 85-7-1= 77; α =5%). Maka hasil t hitung > dari t tabel dimana 2.126 > 1.991, serta berdasarkan nilai p-value uji t memperoleh hasil sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai α atau 0.05, yang artinya variabel berpengaruh signifikan dan menyatakan H6 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian hadi (2018) dan videsia (2022) yang menyatakan perusahaan yang memberikan opini wajar tanpa pengecuali berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

7. Pengujian Ukuran Perusahaan

Pengujian umur perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.030, sedangkan t tabel sebesar 1.991 (df= 85-7-1= 77; α =5%). Maka hasil t hitung > dari t tabel dimana 2.030 > 1.991, serta berdasarkan nilai p-value uji t memperoleh hasil sebesar 0,046 lebih kecil dari nilai α atau 0.05, yang artinya variabel berpengaruh signifikan dan menyatakan H7 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Toding, Wirakusuma (2013), dan Yessicha, Ery, Nurcahyono (2022) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4.3.2. Uji F (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20283.770	7	2897.681	2.147	.003 ^b
	Residual	207068.552	82	2525.226		
	Total	227352.322	89			

Sumber : Output SPSS 26 data diolah peneliti

Hasil dari uji F atau uji simultan pada penelitian ini dapat dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, dengan $\alpha = 5\%$. Maka hasil uji F hitung > F tabel dimana 2.147 > 2.13 (df = 85-8 = 77; K= 8-1 = 7, sehingga F tabel diperoleh 2.13), dengan kata lain profitabilitas, debt equity ratio, likuiditas, umur perusahaan, kualitas auditor, opini audit, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampain laporan keuangan, dengan tingkat signifikansi 0.003 kecil dari 0.05 sehingga secara simultan profitabilitas, debt equity ratio, likuiditas, umur perusahaan, kualitas auditor, opini audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan secara signifikan H8 diterima.

4.3.3. Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.599 ^a	0.489	0.411	5.252	1.495

Sumber : Output SPSS 26 data diolah peneliti

Hasil uji determinasi pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (adjusted R square) sebesar 0.411 yang mengandung arti bahwa hanya 41.10 % (sedang) besarnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dijelaskan dari profitabilitas, debt equity ratio, likuiditas, umur perusahaan, kualitas auditor, opini audit, dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya 58.9% (100% - 41.10%) lainnya dijelaskan oleh variabel lainnya diluar dari penelitian ini.

5. PEMBAHASAN

5.1. Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis 1 menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga dalam penelitian ini diterima. Hal ini sejalan dengan teori agensi dan teori sinyal. Dimana berkaitan dengan teori agensi, manajemen tidak akan menunda penyampaian informasi mengenai profit perusahaan kepada prinsipal karena berhubungan dengan kompensasi keuangan yang akan diterima oleh agen dan arena merupakan berita baik bagi prinsipal maka kemungkinan besar prinsipal akan menggunakan agen yang sama untuk mengelola perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit yang tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nisa (2020) dan Vedisya (2022) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5.2. Debt Equity Ratio

Berdasarkan hipotesis 2 debt equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan debt equity ratio sebesar 0.653 lebih besar dari nilai α 0.05 dan juga nilai t hitung sebesar 0.452 lebih kecil dari nilai t tabel 1.991. maka dapat disimpulkan H2 ditolak.

Leverage dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak konsisten dengan teori dan hipotesis yang ada. Ketidak konsistenan ini mengidentifikasi baik perusahaan yang tepat waktu maupun perusahaan yang tidak tepat waktu mengabaikan informasi leverage. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Toding dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa debt equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5.3. Likuiditas

Hasil pengujian hipotesis 3 menyatakan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga dalam penelitian ini ditolak.

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Apabila perbandingan aset lancar dengan hutang semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fais & Sugeng (2017) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

5.4. Umur Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 2.128 dengan tingkat signifikan sebesar 0.002. hal ini berarti pernyataan H4 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan teori keagenan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar pula pengalaman yang telah dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan mengelola informasi. Semakin tua perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki prosedur internal yang kuat. Hal tersebut menyebabkan perusahaan akan lebih cepat dan patuh dalam menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yessicha, Ery, Nurcahyono (2022), dan Mutiara Hadi (2018).

5.5. Kualitas Auditor

Pengujian hipotesis 5 menyatakan bahwasannya kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga H5 dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan kualitas auditor yang menggunakan KAP big four lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya, dikarenakan auditor yang berkualitas akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik sesuai dengan KAP yang bereputasi baik, dan mampu memberikan kepercayaan dan hasil yang lebih akurat kepada pengguna laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yuniarti (2016) yang mengatakan bahwasannya kualitas auditor yang menggunakan KAP big four berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5.6. Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 2.030 dengan tingkat signifikan sebesar 0.046 . Hal ini berarti menyatakan H7 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan teori keagenan bahwa semakin besar umur perusahaan maka semakin besar pula pengalaman yang telah dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan mengolah informasi. Hal tersebut menyebabkan perusahaan akan lebih cepat dan patuh dalam menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Toding, Wirakusuma (2013), dan Yessicha, Ery, Nurcahyono (2022) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek periode 2018-2020, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Debt equity ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
6. Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
7. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
8. profitabilitas, debt equity ratio, likuiditas, umur perusahaan, kualitas auditor, opini audit, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampain laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek tahun 2018-2020.

6.2. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat mengembangkan penelitian dengan metode yang berbeda, sampel yang lebih luas, indikator yang lebih banyak, serta dapat memperpanjang rentang waktu penelitiannya.
2. Bagi perusahaan diharapkan dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu agar kualitas informasi yang di dapat lebih relevan bagi pengguna laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, A. A. et al. (2012). *Jasa Audit dan Assurance. Edisi 14*. Jakarta: Selemba Empat.

Awaludin, V. M., & Sawitri., P. (2012). No Title. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.*

Brigham, E. F. dan J. F. H. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan edisi 11*. Jakarta: Selemba Empat.

- Dewi, K. M., dan Pamudji., S. (2013). No Title. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Dan Audit Delay Pelaporan Keuangan*. *Journal of Accounting*, 2, No. 2:ISSN : 2337-3806.
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fais Ravanelli, dan S. P. (2017). *Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan publik*. 6(April), 1492–1509.
- Febryanthi, S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Vol 6, No 12*. ISSN : 2460-0585.
- Fitri Dwi, J. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, kualitas audit dan profitabilitas terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 14 Number.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakatan ke VIII. Semarang : Badam Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. D. A. C. (2016). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadi, M. (2018). *Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. 5(1), 77–85.
- Hanif, M. dan H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit UPP-AMP YKPN.
- IAI. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Selemba Empat.
- Imaniar, F. Q. (2016). Faktor-Faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi 5 (6)*. ISSN : 2460-0585.
- Iyoha, F. (2012). No Title. *Company Attributes and The Timeliness of Financial Reporting in Nigeria*. *Business Intelligence Journal*.
- Jensen, M. dan. (1976). The Theory Of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal Of Financial and Economics*, 3, 305-360.
- Jessica Carolina, dan V. C. L. T. (2019). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di bei*. 3(2), 45–54.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marathani, D. T. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012) Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Putra, P. D., dan Thohiri., R. (2013). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang listing periode 2008-2010. *Jurnal Bina Akuntansi*, 18(1).
- Putu Ayu Widiastari, G. W. Y. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.2. Mei (2018): 957-981*.
- Putu, N., & Sindica, Sonia, M. M. (2016). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia ABSTRAK Pasar modal merupakan penghubung antara para investor deng*. 17, 1727–1751.
- Rambe, P. A., Ruwanti, S., & Sari, I. M. (2016). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi kecepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2013-2016*.
- Samryn, L. M. (2012). *Akuntansi Manajemen Informasi biaya untuk mengendalikan aktivitas operasi dan investasi*. Makasar: Kencana.

- Sartika Riyanda, dan E. S. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP dan Good Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan* 1,2. 3(4), 836–846.
- Sembiring, Yan dan Akhmad, A. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan dan Pertambangan Yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 15.(4).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bndung : Alfabeta.
- Suryani, I., & Pinem, D. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. *Accruals*, 2(2), 20–30.
- Tambunan, P. U. (2014). Pengaruh Opini Audit, Penggantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 3(1), 1–8.
- Toding, M., & Wirakusuma, M. G. (2013). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI*. 3, 15–31.
- Yessicha Videsia, R. Ery Wibowo Agung, dan N. (2022). *Pengaruh profitabilitas dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan*. 2(1), 1–13.
- Yuniarti, R. (2016). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu*.
- Yusra, I., Hadya, R., & Fernandes, J. (2017). Likuiditas, Financial Leverage, dan Prediktabilitas Beta: Pendekatan Fowler and Rorke Sebagai Metode Koreksi Beta. *Jurnal Benefita*.

<http://www.ojk.go.id>

<http://www.idx.co.id>

<http://www.apexindo.com>